

PENGARUH *QUICK RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Marwa Febrina
Dra. Siti Purnami Sunardiyaningsih, M.M

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12260
Telp.(021) 5853753, Fax.(021)5866369
Email: Febrina.marwa26@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect Quick Ratio, Return on Equity, Earning per Share, and Size to the capital structure of the property business and real estate which are listed on the stock exchange Indonesia period 2012-2016. This study took 10 (ten) samples from the population of 49 (forty-nine) property and real estate company. Sampling is chosen by using purposive sampling. Data consist of secondary data in the form of financial statements of the companies used as object research. Method of analysis used is multiple linear regression, independent variables consisting of Quick Ratio, Return On Equity, Earning per Share and Size. Variable dependent is the capital structure. The results showed Quick Ratio, Return On Equity, Earning per Share and Size affect the capital structure.

Keywords : Quick Ratio (QR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), SIZE, Capital Structure.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan properti dan real estate pada saat ini berkembang pesat, berarti memberikan peluang dan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi perusahaan dalam kaitannya dengan operasi perusahaan adalah keputusan atas struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan perimbangan atau perbandingan antara hutang dan modal sendiri, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain stabilitas penjualan, likuiditas, profitabilitas, tingkat pertumbuhan, aktivitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2011:188). Penelitian ini mengambil empat variabel yang mempengaruhi struktur modal diantaranya yaitu: (1) Rasio Likuiditas berupa *Quick Ratio*, (2) Rasio Profitabilitas berupa *Return On Equity*, (3) Rasio Profitabilitas berupa *Earning Per Share*, dan (4) Ukuran Perusahaan.

Quick Ratio (QR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan asset lancar setelah persediaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk membandingkan antara keuntungan setelah pajak dengan jumlah modal. Menurut Sudana (2011:22), *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan laba per lembar saham untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2013:207).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya pengukuran kinerja keuangan terhadap struktur modal suatu perusahaan, maka judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut "**PENGARUH *QUICK RATIO* (QR), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN**

UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016 "

1.2. Batasan Masalah

Pembahasan masalah diperlukan untuk memfokuskan pada masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate Periode 2012-2016, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Earning per Share* dan Ukuran Perusahaan

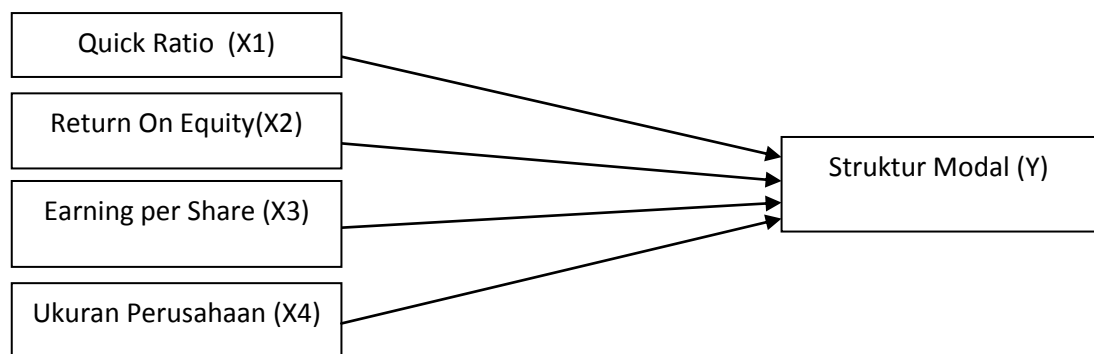
1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara rinci dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Struktur Modal ?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap struktur modal?
3. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap struktur modal?
4. Apakah ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal?

1.4. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran

1.5. Hipotesis

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Struktur Modal

- H_0 : Tidak ada pengaruh *Quick Ratio* terhadap struktur modal
 H_1 : *Quick Ratio* berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Struktur Modal

- H_0 : Tidak ada pengaruh *Return On Equity* terhadap struktur modal
 H_2 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh *Earning per share* terhadap struktur Modal

- H_0 : Tidak ada pengaruh *Earning Per Share* terhadap struktur modal
 H_3 : *Earning per Share* berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal

- H_0 : Tidak ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal
 H_4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

2. Landasan Teori

2.1. *Current Ratio*

Menurut Harahap (2013) *Quick Ratio* (QR) menunjukkan kemampuan aktiva lancar mampu menutupi utang lancar.

Adapun perhitungan *quick ratio* sebagai berikut Kasmir (2013:137) :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Return On Equity

Menurut Harahap (2013) Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Adapun perhitungan *return on equity* sebagai berikut Hery (2015:230):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning per Share

Menurut Kasmir (2013) *Earning per Share* (EPS) merupakan laba per lembar saham bagi pemegang saham.

Adapun perhitungan *earning per share* adalah sebagai berikut Kasmir :

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Sigit (2010) dalam Jurnal JOM FEKOM bersama Junita, Nasir, dan Ilham Fakultas Ekonomi, Universitas Pekanbaru (2014), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya total asset, karena semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan untuk mendapatkan sumber dana eksternal. Perusahaan pada pertumbuhan yang tinggi akan selalu membutuhkan modal yang semakin besar, demikian sebaliknya perusahaan pada pertumbuhan yang rendah, kebutuhan akan modal juga semakin kecil.

Adapun perhitungan ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Asset)}$$

Sigit (2010) dalam Jurnal JOM FEKOM penelitian Junita, Nasir, dan Ilham Fakultas Ekonomi, Universitas Pekanbaru.

3. Subjek Penelitian

3.1. Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan property dan real estate periode 2012-2016 yang berjumlah 49 perusahaan. Data penelitian diperoleh dari website www.idx.co.id. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari uji normalitas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, selain itu juga dapat dilihat dari metode One-Sample Kolmogorov. Data normal jika masing-masing variabel dependen dan independen memiliki nilai koefisien signifikan >0,05 seperti tabel berikut ini:

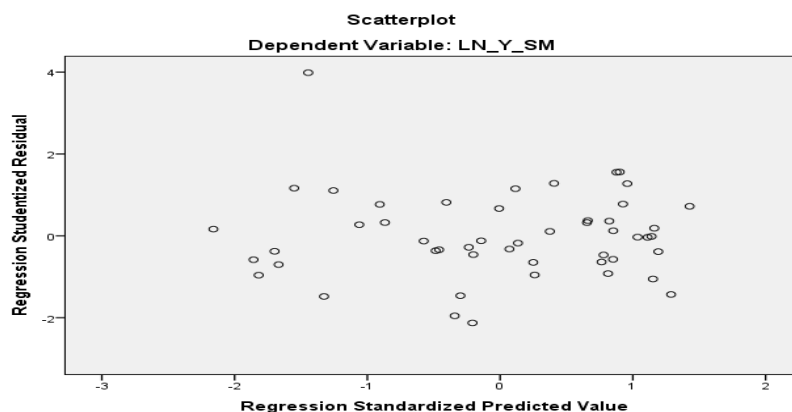
Berdasarkan tabel diatas pengujian *One-Sample Kolmogorov –Smirnov Test* dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,682 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.358	1.325		-1.780	.082		
LN_X1_QR	-.327	.076	-.567	-4.320	.000	.686	1.457
1 LN_X2_ROE	.397	.141	.484	2.820	.007	.401	2.494
LN_X3_EPS	-.280	.064	-.718	-4.369	.000	.437	2.287
LN_X4_SIZE	.184	.055	.463	3.320	.002	.608	1.645

Berdasarkan table diatas dapat dilihat Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk LN_QR = 1,457 , LN_ROE= 2,494 , LN_EPS= 2,287 dan LN_SIZE= 1,645 nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan hasil perhitungan nilai Tolerance untuk QR= 0,686 , ROE= 0,401 , EPS= 0,437 dan SIZE= 0,608 lebih dari 0,1. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa semua variabel independen tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola tidak menentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipergunakan.

Uji Autokorelasi

DU = 1,537
DL = 1,164
DW= 1,374

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada tabel Durbin Watson(DW) dalam perhitungan statistik sebesar 1,374. Dari tabel durbin Watson dengan jumlah sampel (N) adalah 50, variabel bebas (K) adalah 4. Terdapat nilai batas atas (DU) sebesar 1,537 dan nilai bawah (dL) 1,164. Dalam uji autokorelasi ini diketahui bahwa nilai $DU < DW < 4 - DU$ atau $1,164 < 1,374 < 2,463 < 2,836$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1 Koefisien korelasi

a. Korelasi antara Quick Ratio (QR) dengan Struktur Modal

Korelasi antara quick ratio dengan struktur modal adalah sebesar -0,386 yang berarti korelasi cukup dengan arah hubungan negative yang menunjukkan jika quick ratio naik maka struktur modal turun dan sebaliknya apabila quick ratio turun maka struktur modal naik.

b. Korelasi antara Return On Equity (ROE) dengan Struktur Modal

Korelasi antara return on equity dengan struktur modal adalah sebesar -0,066 yang berarti korelasi cukup dengan arah hubungan negative yang menunjukkan jika return on equity naik maka struktur modal turun dan sebaliknya apabila return on equity turun maka struktur modal naik.

c. Korelasi antara Earning Per Share (EPS) dengan Struktur Modal

Korelasi antara earning per share dengan struktur modal adalah sebesar -0,348 yang berarti korelasi cukup dengan arah hubungan negative yang menunjukkan jika earning per share naik maka struktur modal turun dan sebaliknya apabila earning per share turun maka struktur modal naik.

d. Korelasi antara Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan struktur modal

Korelasi antara ukuran perusahaan dengan struktur modal adalah sebesar 0,070 yang berarti korelasi lemah dengan arah hubungan positif yang menunjukkan jika ukuran perusahaan naik maka struktur modal naik dan apabila ukuran perusahaan turun maka struktur modal turun.

Correlations

		LN_Y_SM	LN_X1_QR	LN_X2_ROE	LN_X3_EPS	LN_X4_SIZE
Pearson Correlation	LN_Y_SM	1.000	-.386	-.066	-.348	.070
	LN_X1_QR	-.386	1.000	.475	.394	.506
	LN_X2_ROE	-.066	.475	1.000	.738	.538
	LN_X3_EPS	-.348	.394	.738	1.000	.511
	LN_X4_SIZE	.070	.506	.538	.511	1.000
Sig. (1-tailed)	LN_Y_SM	.	.003	.323	.007	.315
	LN_X1_QR	.003	.	.000	.002	.000
	LN_X2_ROE	.323	.000	.	.000	.000
	LN_X3_EPS	.007	.002	.000	.	.000
	LN_X4_SIZE	.315	.000	.000	.000	.
N	LN_Y_SM	50	50	50	50	50
	LN_X1_QR	50	50	50	50	50
	LN_X2_ROE	50	50	50	50	50
	LN_X3_EPS	50	50	50	50	50
	LN_X4_SIZE	50	50	50	50	50

4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5
Uji Regresi Linier

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.358	1.325		-1.780	.082		
1 LN_X1_QR	-.327	.076	-.567	-4.320	.000	.686	1.457
LN_X2_ROE	.397	.141	.484	2.820	.007	.401	2.494
LN_X3_EPS	-.280	.064	-.718	-4.369	.000	.437	2.287
LN_X4_SIZE	.184	.055	.463	3.320	.002	.608	1.645

Berdasarkan tabel diatas didapat persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$LN_Y_SM = -2,358 - 0,327 LNX1_QR + 0,397 LNX2_ROE - 0,280 LNX3_EPS + 0,184 LNX4_SIZE$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta : -2,358 artinya bila tidak ada *Quick Ratio* ,tidak ada *Return On Equity* ,tidak ada *Earning Per Share* tidak ada Ukuran Perusahaan maka tidak ada aktivitas perusahaan sehingga Struktur Modal nya negative.
2. Koefisien regresi variabel *Quick Ratio* (LN_X1_QR) sebesar -0,327 artinya bila *Quick Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan maka Struktur Modal turun sebesar 0,327 satuan, demikian sebaliknya apabila *Quick Ratio* turun sebesar 1 satuan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,327 satuan. Secara ekonomi pengertiannya apabila *Quick Ratio* bertambah berarti kas mengeluarkan banyak uang untuk membayar kegiatan perusahaan jangka pendek maka berakibat struktur modal turun. Sebaliknya *Quick Ratio* turun berarti hanya sedikit pengeluaran kegiatan perusahaan jangka pendek maka struktur modal naik.
3. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (LN_X2_ROE) sebesar 0,397 artinya bila *Return On Equity* mengalami kenaikan 1 satuan maka Struktur Modal naik sebesar 0,397 satuan, demikian sebaliknya apabila *Return On Equity* mengalami penurunan 1 satuan maka struktur modal akan turun sebesar 0,397 satuan. Secara ekonomi pengertiannya apabila *Return On Equity* bertambah berarti perusahaan dikelola dengan baik sehingga keuntungan nya meningkat maka mudah mendapatkan utang sehingga struktur modal meningkat. Sebaliknya *Return On Equity* turun berarti perusahaan tidak dikelola dengan baik sehingga keuntungan perusahaan menurun maka struktur modal ikut menurun.
4. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (LN_X3_EPS) sebesar -0,280 artinya bila *Earning per Share* mengalami kenaikan 1 satuan maka Struktur Modal turun sebesar 0,280 satuan, demikian sebaliknya apabila *Earning per Share* turun sebesar 1 satuan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,280 satuan. Secara ekenomi apabila *Earning per Share* bertambah berarti kas mengeluarkan banyak uang untuk memberi deviden kepada pemegang saham maka berakibat struktur modal menurun. Sebaliknya *Earning per Share* turun berarti hanya sedikit pengeluaran kas untuk memberi deviden kepada pemegang saham maka struktur modal naik.
5. Koefisien regresi variabel Ukuran perusahaan (LN_X4_SIZE) sebesar 0,184 artinya bila Ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan maka Struktur Modal akan naik sebesar 0,184 satuan, demikian sebaliknya apabila Ukuran Perusahaan turun maka struktur modal akan turun sebesar 0,184 satuan. Secara ekonomi pengertiannya apabila ukuran perusahaan besar maka semakin gampang perusahaan mencari utang sehingga struktur

modal meningkat. Sebaliknya kalo ukuran perusahaan kecil menjadi sulit perusahaan mencari utang maka struktur modal ikut menurun.

4.3 Uji t

Tabel 4.6

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.358	1.325		-1.780	.082		
1 LN_X1_QR	-.327	.076	-.567	-4.320	.000	.686	1.457
LN_X2_ROE	.397	.141	.484	2.820	.007	.401	2.494
LN_X3_EPS	-.280	.064	-.718	-4.369	.000	.437	2.287
LN_X4_SIZE	.184	.055	.463	3.320	.002	.608	1.645

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis terhadap QR
 H_0 : Tidak ada pengaruh *Quick Ratio* terhadap Struktur Modal
 H_1 : *Quick Ratio* berpengaruh terhadap Struktur Modal
2. Uji Hipotesis terhadap ROE
 H_0 : Tidak ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Struktur Modal
 H_2 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Struktur Modal

Uji Hipotesis terhadap EPS

- H_0 : Tidak ada pengaruh *Earning per Share* terhadap Struktur Modal
 H_3 : *Earning per Share* berpengaruh terhadap Struktur Modal

Uji Hipotesis terhadap SIZE

- H_0 : Tidak ada pengaruh *Size* terhadap Struktur Modal
 H_4 : *Size* berpengaruh terhadap Struktur Modal

Hasil Pengujiann Hipotesis :

- H_0 ditolak, H_1 diterima , signifikan level 0,000
Maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial Quick Ratio terhadap Struktur Modal , karena nilai sig < 0,05.
- H_0 ditolak, H_2 diterima : signifikan level 0,00
Berarti ada pengaruh secara parsial Return On Equity terhadap Struktur Modal, karena nilai sig < 0,05.
- H_0 ditolak, H_3 diterima : signifikan level 0,000
Maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial Earning Per Share terhadap Struktur Modal, karena nilai sig < 0,05.
- H_0 ditolak, H_4 diterima : signifikan level 0,002
Maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal, karena nilai sig < 0,05.

4.4 Uji F

tabel 4.7

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.773	4	1.693	9.921	.000 ^b
Residual	7.681	45	.171		
Total	14.454	49			

Berdasarkan output pada tabel 4.7 diperoleh angka signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ maka ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti model regresi telah layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.5 Koefisien Determinasi

Tabel 4.8

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.469	.421	.41314	1.374

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,421. Artinya *Quick Ratio*, *Retrun On Equity*, *Earning Per Share* dan Ukuran Perusahaan mampu mempengaruhi Struktur Modal sebesar 42,1%, sisanya sebesar 57,9% ($100\% - 42,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Factor yang mempengaruhi penelitian ini adalah *Return On Equity* yang teliti oleh Zuhro MB dan Suwito (2016) yang menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin banyak dana yang diperoleh sebagai sumber dana, sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit dan berpengaruh terhadap penentuan komposisi Struktur Modal.

4.6 Interpretasi Hasil

- Hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Quick Ratio* sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Arah koefisien yang negatif mencerminkan bahwa variabel *Quick Ratio* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal, artinya pada saat *Quick Ratio* meningkat maka Struktur Modal akan menurun, dan pada saat *Quick Ratio* menurun maka Struktur Modal akan meningkat. Berarti variabel *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
- Hasil pengujian hipotesis dua menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Return On Equity* sebesar 0,007 lebih kecil 0,05 ($0,007 < 0,05$), artinya H_0 ditolak H_2 diterima. Arah koefisien yang positif mencerminkan bahwa variabel *Retrun On Equity* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal, pada saat *Return On Equity* meningkat maka Struktur Modal akan meningkat, dan pada saat *Return On Equity* menurun maka Struktur Modal akan menurun. variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
- Hasil pengujian hipotesis tiga menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Earning per Share* sebesar 0,000 lebih kecil ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak H_3 diterima. Arah koefisien yang negatif mencerminkan bahwa variabel *Earning per Share* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal, artinya pada saat *Earning per Share* meningkat maka Struktur Modal akan menurun, dan pada saat *Earning per Share* menurun maka Struktur Modal akan meningkat. Sehingga *Earning per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
- Hasil pengujian hipotesis empat menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Ukuran perusahaan sebesar 0,002 lebih kecil 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak H_4 diterima. Arah koefisien yang positif mencerminkan bahwa variabel Ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap Struktur Modal, artinya pada saat Ukuran perusahaan meningkat maka Struktur Modal akan meningkat, dan pada saat Ukuran perusahaan menurun maka Struktur Modal akan menurun.

5. PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Quick Ratio* (X_1) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y)
2. Variabel *Return On Equity* (X_2) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y)
3. Variabel *Earning per Share* (X_3) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y)
4. Variabel Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y)

5.2. Implikasi Manajerial

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan publik sub sektor Properti dan Real Estate dalam menentukan pengambilan kebijakan sumber pendanaan perusahaan dan pengambilan keputusan struktur modal dengan membandingkan antara jumlah utang dan total ekuitas agar mendapatkan struktur modal yang optimal dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan, dengan memperhatikan factor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya struktur modal antara lain *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Earning per Share* dan Ukuran Perusahaan.
2. Bagi Investor
Riset ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi yang tepat dan menguntungkan serta meminimalisir risiko atas investasi dana yang dimilikinya pada perusahaan publik sektor Properti dan Real Estate.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Earning per Share*, dan Ukuran Perusahaan.
2. Waktu atau periode penelitian hanya 5 tahun yaitu antara 2012-2016.

5.4. Saran

Bagi peneliti selanjutnya :

Disarankan menggunakan variabel tambahan lain yang mempengaruhi Struktur Modal yaitu antara lain Stabilitas Penjualan, Kondisi Internal Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bambang, Riyanto 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Fahmi, Irfan. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Ed. 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cek. 11. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cek. 8. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan ke-16. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Bambang, Riyanto 2013. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Priyatno, Dwi. 2014. *SPSS 22: Pengelolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta : Andi.
- Santoso, singgih. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4 cetakan ke-4*. Yogyakarta : Media Komputindo
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Cetakan ke-4. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Sekaran, Uma. 2016. *Reserch Methodes for Busniess*. Edisi 4. Cetakan ke-1. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, Sofyan. 2014. *Statistika Deskriptif untuk penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
Rizqiyanto, Saumi. 2007. *Analisis Pengaruh Harga Saham dan Earning per Share* terhadap Struktur Modal.
Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah